

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s yang dTerdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Firdasari Nurul Ain¹ I Gede Adi Indrawan²

Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2},

Email: firdasarinurulain03@gmail.com¹ dosen02257@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan aplikasi *Eviews 12* dan *Microsoft Excel*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer non cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan hasil 125 populasi penelitian menjadi 22 sampel penelitian akhir yang diolah dalam penelitian ini. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Secara parsial profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, sedangkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Intensitas Aset Tetap; *Tax Avoidance*.

Abstract

*This research aims to analyze the influence of profitability, firm size, and fixed asset intensity on tax avoidance. This research uses a quantitative approach and uses associative methods. The type of data used in this research is secondary data. The data analysis method used in this research is panel data regression analysis using the *eviews 12* and *Microsoft Excel* applications. The population used in this research is non-cyclical consumer companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2023 period. The data collection technique in this research is a purposive sampling technique with the results of 125 research populations becoming 22 final research samples which were processed in this research. The results of this research show that simultaneously profitability, firm size and asset intensity still influence tax avoidance. Partially, profitability and firm size influence tax avoidance, while asset intensity still has no influence on tax avoidance.*

Keywords: Profitability; Firm Size; Fixed Asset Intensity; *Tax Avoidance*.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

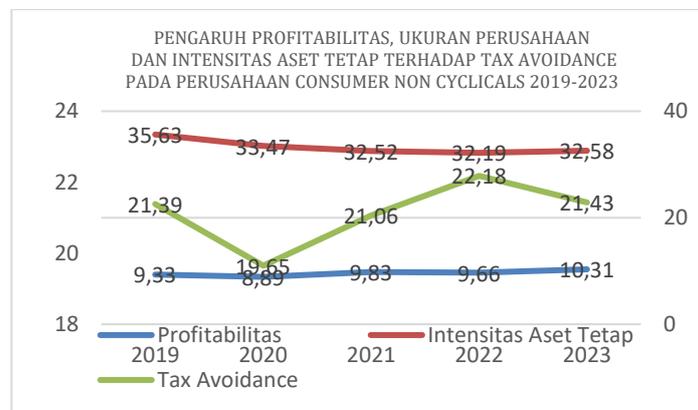
PENDAHULUAN

Tax avoidance adalah salah satu cara untuk menghindari pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan (Marlinda et al., 2020). Praktik ini tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap sebagai praktik yang memanfaatkan celah-celah perundang-undangan yang berlaku untuk mengurangi atau meminimalkan jumlah pajak yang disetor dan meningkatkan arus kas keuangan perusahaan. Menurut Kartana & Wulandari, (2018) dalam Amelia & Ramdani, (2023) Pajak dianggap sebagai beban oleh perusahaan yang akan berdampak pada berkurangnya laba perusahaan, memiliki dampak berupa keinginan dari perusahaan untuk menekan beban pajak seminimal mungkin, bertolak belakang dengan keinginan pemerintah untuk memaksimalkan pajak yang

akan menaikkan pendapatan negara, berbagai tindakan akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi beban pajaknya. Berikut adalah tabel beserta grafik pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non cyclicals* tahun 2019-2023:

No	Keterangan	2019	2020	2021	2022	2023
1	Profitabilitas (%)	9,33	8,89	9,83	9,66	10,31
2	Ukuran Perusahaan (Milliar Rp)	16.042	22.620	24.967	25.618	26.841
3	Intensitas Aset Tetap (%)	35,63	33,47	32,52	32,19	32,58
4	Tax Avoidance (%)	21,39	19,65	21,06	22,18	21,43

Sumber: www.idx.co.id, data diolah peneliti (2024)



Gambar 1. Grafik Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Sumber : www.idx.co.id, Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan grafik profitabilitas mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2019 sebesar 9,33%, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 8,89%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,83% dan pada tahun 2022 nilai profitabilitas menjadi 9,66%, kemudian pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi sebesar 10,31%. Berdasarkan grafik ukuran perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2019 sebesar 16.042 miliar namun pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 22.620 miliar, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 24.967 miliar, pada tahun 2022 mengalami kenaikan menjadi sebesar 25.618 miliar, sedangkan pada tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 26.841 miliar. Berdasarkan grafik intensitas aset tetap mengalami fluktuasi yaitu pada tahun 2019 sebesar 35,63%, pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 33,47%, sedangkan pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 32,52%, pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 32,19% dan tahun 2023 mengalami kenaikan menjadi 32,58%

Berdasarkan gambar grafik *tax avoidance* tersebut dapat dikatakan jika perusahaan diprediksi melakukan kegiatan *tax avoidance* pada tahun 2019 nilai *tax avoidance* sebesar 21,39%, sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan yaitu sebesar 19,65%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 21,06%. Sementara pada tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu sebesar 22,18%, sedangkan pada tahun 2023 mengalami penurunan yaitu sebesar 21,43%, berdasarkan grafik tersebut perusahaan *consumer non cyclicals* cenderung melakukan tindakan *tax avoidance* karena nilai CETR kurang dari tarif pajak penghasilan 25% yang artinya pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan lebih kecil dari laba sebelum pajak. Menurut Patriandari & Safira (2024) Semakin tinggi presentase CETR yaitu lebih dari

taraf pajak penghasilan sebesar 25% semakin rendah *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan, sebaliknya semakin rendah presentase CETR yaitu kurang dari 25% mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh perusahaan sub sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Menurut Marida (2022) dalam Patriandari & Safira, (2024) Perusahaan melakukan *tax avoidance* karena adanya dorongan untuk menaikkan investor, memaksimalkan laba dan perusahaan menghemat pembayaran pajak agar perolehan laba tetap optimal. Selain itu untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* adalah profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan adanya praktik tindakan *tax avoidance*. Menurut Prihatini & Amin (2022) Profitabilitas adalah suatu landasan yang dijadikan sebagai acuan untuk pengukuran besarnya laba. Salah satu rasio yang menunjukkan profitabilitas perusahaan adalah *return on assets* (ROA). Laba bersih perusahaan digunakan untuk menghitung ROA, akibatnya perusahaan terlibat dalam strategi *tax avoidance* (Theresia & Hariyanti, 2023). Sebab hal itu akan menghasilkan pajak penghasilan total yang tinggi apabila keuntungan di maksimalkan. Berdasarkan grafik, *tax avoidance* berkaitan dengan profitabilitas karena semakin tinggi profitabilitas maka nilai CETR sebagai proksi *tax avoidance* semakin rendah artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *tax avoidance* perusahaan akan meningkat (Riskatari & Jati, 2020). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Theresia & Hariyanti (2023) dalam penelitian terdahulunya terkait *tax avoidance*, mengungkapkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut berbeda dengan Marlinda dkk, (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh *tax avoidance*.

Faktor lain yang mempengaruhi tindakan *tax avoidance* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dan digambarkan dalam kegiatan operasionalnya serta pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan (Mahaputra & Yasa, 2024). Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan. Pengklarifikasian sebuah perusahaan dapat dibedakan berdasarkan jumlah aset yang dimilikinya, semakin besar aset yang di miliki perusahaan maka menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tersebut dalam kategori besar. Menurut Rahmawati, (2021) dalam Theresia & Hariyanti, (2023) Laba yang besar dan stabil akan cenderung mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak karena laba yang besar akan menimbulkan beban pajak yang besar pula. Ukuran perusahaan pada grafik diatas menunjukkan perusahaan sektor *consumer non cyclicals* mengalami peningkatan sehingga tindakan *tax avoidance* perusahaan akan semakin tinggi. Ukuran perusahaan yang besar akan mempengaruhi jumlah asset perusahaan. Semakin besar perusahaan akan semakin besar pula asset dan semakin tinggi laba sehingga mempengaruhi pajak yang harus dibayarkan perusahaan dan memicu tindakan *tax avoidance*. Beberapa penelitian mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap praktik *tax avoidance*, antara lain yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Mahaputra & Yasa, (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Namun, hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Sinaga dkk, (2023) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Selain itu, faktor intensitas aset tetap juga dapat mendeteksi tindakan penghindaran pajak. Menurut Winarto & Oktaria (2022) aset tetap merupakan harta yang dimiliki perusahaan untuk membantu dalam kegiatan operasional perusahaan yang mempunyai masa manfaat dalam penggunaannya disertai dengan adanya penyusutan. Nantinya biaya penyusutan adalah biaya yang dapat mengurangi laba sebelum pajak pada perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan pada aset tetap perusahaan.

Semakin banyak investasi perusahaan pada aset tetap maka semakin tinggi intensitas aset tetap perusahaan dan semakin tinggi beban penyusutan perusahaan yang akan mengurangi pembayaran pajak yang mengakibatkan pembayaran pajak akan semakin kecil (Tazshiro dkk, 2023). Semakin besar intensitas aset tetap yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula perusahaan tersebut melakukan penghindaran pajak. Semakin besar intensitas aset tetap suatu perusahaan maka semakin besar biaya penyusutan yang dimiliki. Biaya penyusutan merupakan komponen pengurang pajak. Apabila biaya penyusutan besar maka akan semakin kecil jumlah pajak yang disetor. Hal penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Ramdani (2023) menyebutkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh terhadap penghindaran pajak berbeda dengan penelitian oleh Prihatini & Amin (2022) yang menyatakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Berdasarkan uraian teori dan penelitian terdahulu diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Consumer Non Cyclical*s Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023)“.

Landasan Teori

Teori Agensi (*Agency Theory*)

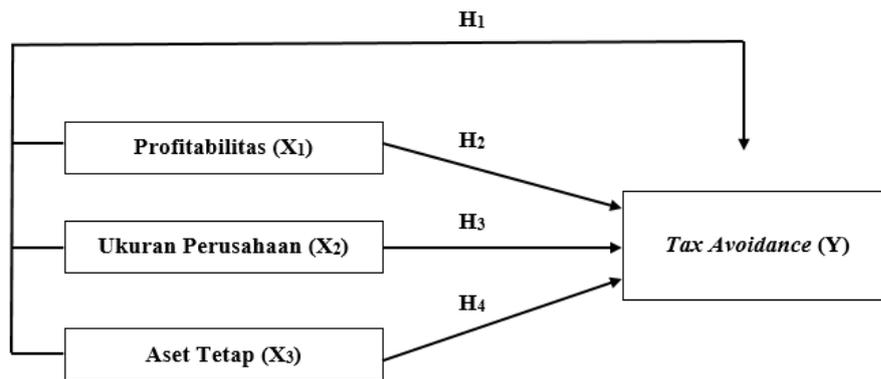
Konsep menurut Jensen, M and Meckling, 1976 dalam Prihatini & Amin (2022) mengungkapkan bahwa teori keagenan membahas tentang hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Di penelitian ini berperan sebagai prinsipal sedangkan pihak manajemen perusahaan adalah agen penggerak perusahaan untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan. Teori agensi memiliki kaitannya dengan *tax avoidance* dikarenakan adanya konflik antara agen dan principal. Menurut Hutapea & Herawaty (2020) Adanya perbedaan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Perbedaan kepentingan antara memaksimalkan kinerja agen untuk mendapatkan imbalan sementara principal menginginkan memperoleh laba maksimum semaksimal mungkin dengan memaksimalkan profit perusahaan sehingga mendorong agen untuk melakukan tindakan *tax avoidance* (Hafizh & Africa, 2022).

Teori *Theory Of Planned Behavior* (TPB)

Teori Ajzen (1991) dalam Yanti & Yasa (2022) *Theory Of Planned Behavior* (TPB) menyatakan niat individu untuk berperilaku dapat menimbulkan perilaku yang akan dilakukan oleh individu. Dalam *Theory of Planned Behavior* terdapat salah satu faktor pembentuk niat yaitu *subjective norm*, sikap (*attitude*), dan persepsi kontrol atas perilaku Menurut Marida (2022) Patriandari & Safira (2024) Anggapan yang mendasari penerapan teori ini adalah bahwa niat individu menentukan tindakannya, semakin seseorang ingin berinisiatif melakukan sesuatu, maka semakin besar kemungkinannya untuk mengambil inisiatif jika mereka lebih termotivasi untuk melakukannya.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan rumusan hipotesis yang dibuat oleh peneliti, maka kerangka model penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Berfikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 hingga 2023.

Populasi dan Sampel

Sugiyono (2020:145) mengungkapkan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2023. Pada tanggal 21 Mei 2024 Pukul 23:27 WIB terdapat 125 perusahaan sektor *Consumer Non Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut sugiyono (2019:133) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representatif. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.		125
2	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclical</i> yang menerbitkan laporan keuangan wajib menerbitkan dan lengkap berturut-turut selama tahun 2019-2023 di Bursa Efek.	(44)	81

3	Perusahaan sektor <i>consumer non cyclicals</i> yang mengalami keutungan selama tahun 2019-2023 karena merupakan proksi variabel profitabilitas yang digunakan oleh peneliti.	(46)	35
Total Perusahaan yang Memenuhi Kriteria			35
Perusahaan yang memiliki data outlier		(13)	22
Total Data Sampel Penelitian 5 tahun x 22			110

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk meringkas data yang berhubungan dengan variabel penelitian *tax avoidance*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Statistik Deskriptif

Date: 12/06/24 Time: 11:24
 Sample: 2019 2023

	Y	X1	X2	X3
Mean	0.211472	0.095685	29.59743	0.330831
Median	0.207809	0.094566	29.24576	0.308871
Maximum	0.504328	0.221789	32.85992	0.803655
Minimum	0.005955	0.021029	27.22503	0.022945
Std. Dev.	0.075123	0.047734	1.515935	0.173024
Skewness	0.488115	0.380368	0.496887	0.598979
Kurtosis	5.055192	2.369655	2.275221	2.954105
Jarque-Bera Probability	23.72718 0.000007	4.473585 0.106801	6.934092 0.031209	6.587211 0.037120
Sum	23.26196	10.52530	3255.717	36.39136
Sum Sq. Dev.	0.615143	0.248357	250.4884	3.263183
Observations	110	110	110	110

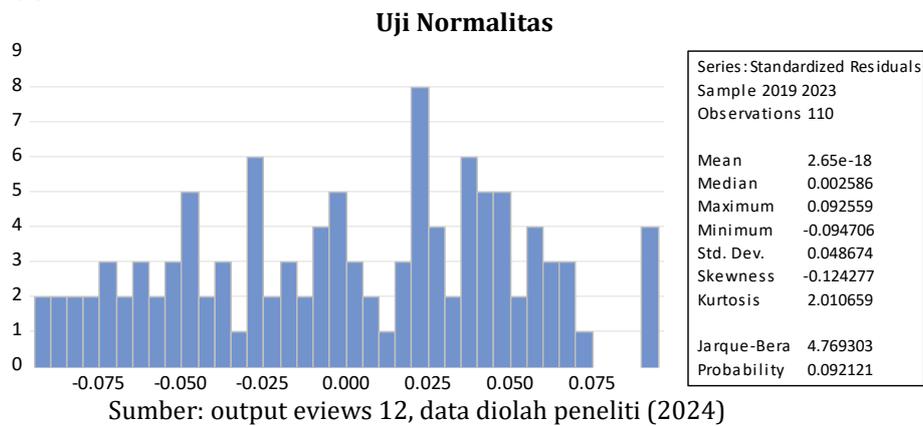
Sumber: output eviews 12, data diolah peneliti (2024)

- Tax Avoidance.** Variabel *tax avoidance* pada tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,005955 terdapat pada PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP) pada tahun 2022, sedangkan nilai maximum sebesar 0,504328 terdapat pada PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) pada tahun 2023. Kemudian nilai mean *tax avoidance* sebesar 0,211472 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,075123 yang artinya nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, hal tersebut menandakan bahwa variabel dependen *tax avoidance* memiliki sebaran data yang cukup baik.
- Profitabilitas.** Variabel profitabilitas pada tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,021029 terdapat pada PT. Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) pada tahun 2019, sedangkan nilai maximum sebesar 0,221789 terdapat pada PT. Akasha Wira International Tbk (ADES) pada tahun 2022. Kemudian nilai mean profitabilitas sebesar 0,095685 dan nilai standar deviasi sebesar 0,047734 yang artinya nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean, hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang baik.
- Ukuran Perusahaan.** Variabel ukuran perusahaan pada tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 27,22503 terdapat pada PT. Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) pada tahun 2019, sedangkan nilai maximum sebesar 32,85992 terdapat pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2023. Kemudian nilai mean ukuran

perusahaan sebesar 29,59743 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,515935 yang artinya nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean, hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang baik.

- Intensitas Aset Tetap. Variabel intensitas aset tetap pada tabel statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,022945 terdapat pada PT. Tigaraksa Satria Tbk (TGKA) pada tahun 2020, sedangkan nilai maximum sebesar 0,803655 pada PT. Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) pada tahun 2021. Kemudian nilai mean intensitas aset tetap sebesar 0,330831 dan memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,173024 yang artinya nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai mean, hal tersebut menandakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang baik.

Uji Asumsi Klasik



Hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa probability *Jarque-Berra* adalah 0.092121 dari hasil tersebut probability *Jarque-Berra* > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal berarti data telah memenuhi syarat uji asumsi klasik tentang kenormalan.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.321180	-0.266550
X2	-0.321180	1.000000	0.047380
X3	-0.266550	0.047380	1.000000

Sumber: output eviws 12, data diolah peneliti (2024)

Hasil variabel Profitabilitas (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Intensitas Aset Tetap (X3) pada tabel hasil uji multikolinearitas kurang dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

Uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas			
Heteroskedasticity Test: Harvey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.752842	Prob. F(4,105)	0.5583
Obs*R-squared	3.066811	Prob. Chi-Square(4)	0.5467
Scaled explained SS	3.706507	Prob. Chi-Square(4)	0.4472

Sumber: output eviws 12, data diolah peneliti (2024)

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *probability chi-square* yaitu $0,5467 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam data ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi			
R-squared	0.677515	Mean dependent var	0.306799
Adjusted R-squared	0.586460	S.D. dependent var	0.189574
S.E. of regression	0.055119	Sum squared resid	0.258237
F-statistic	7.440743	Durbin-Watson stat	2.185199
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output eviws 12, data diolah peneliti (2024)

Hasil uji autokorelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai DW 2,185199, hasil ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5% sampel ($n=110$), dan jumlah variabel independen ($k=3$), maka di peroleh nilai $dL= 1,6336$ dan $dU= 1,7455$. Nilai DW 2,18599 lebih besar dari nilai dL yaitu 1,6336 dan kurang dari $(4-dU)$ $4 - 1,7455 = 2,2545$ yang artinya $dL < DW < (4-dU)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji F)			
R-squared	0.677515	Mean dependent var	0.306799
Adjusted R-squared	0.586460	S.D. dependent var	0.189574
S.E. of regression	0.055119	Sum squared resid	0.258237
F-statistic	7.440743	Durbin-Watson stat	2.185199
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output eviws 12, data diolah peneliti (2024)

Uji simultan (Uji F) pada penelitian ini menggunakan model *fixed effect model* (FEM). Berdasarkan hasil tabel 4.15 dilihat dari uji F (simultan) maka diperoleh nilai F_{hitung} 7,440743 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,000000. Sementara untuk mencari nilai F_{tabel} yaitu dengan jumlah sampel (n) = 110, jumlah variabel independen (k) = 4, maka $df1 = n-1 = 4-1 = 3$ dan $df2 = n-k = 110-4 = 106$ dengan nilai signifikannya sebesar $\alpha = 0,05$. Maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.690303 sehingga F_{hitung} 7,440743 $>$ F_{tabel} 2.690303 dan nilai profitabilitas sebesar 0,000000 $<$ 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_α diterima artinya profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap secara simultan berpengaruh berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2019-2023.

Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t)				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.183191	0.539156	-2.194525	0.0309
X1	-0.061403	0.012205	-5.030908	0.0000
X2	0.043565	0.018576	2.345273	0.0213
X3	0.037366	0.024177	1.545531	0.1259

Sumber: output eviws 12, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut yang di peroleh dari model *fixed effect model* (FEM), untuk mencari t tabel melalui 110 data, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel melalui signifikansi yaitu 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n-k$ yaitu $110-4 = 106$. Dari perhitungan tersebut diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1.982597 maka hasil uji t (parsial) dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai t_{hitung} sebesar -5,030908 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000, karena nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ ($-5,030908 < 1.982597$) dan probability ($0,0000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoiance*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,345273 dan nilai probabilitas sebesar 0,0213, karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($2,345273 > 1.982597$) dan probability ($0,0213 < 0,05$) Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.
3. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap *Tax Avoidance*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel intensitas aset tetap (X_3) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1,545531 dan nilai probabilitas 0,1259, karena t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($1,545531 < 1.982597$) dan probability ($0,1259 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.677515	Mean dependent var	0.306799
Adjusted R-squared	0.586460	S.D. dependent var	0.189574
S.E. of regression	0.055119	Sum squared resid	0.258237
F-statistic	7.440743	Durbin-Watson stat	2.185199
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: output evIEWS 12, data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat diperoleh nilai adjusted R-squared sebesar 0,586460, maka dapat disimpulkan *tax avoidance* dapat dipengaruhi oleh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap sebesar 58%. Sedangkan 42% sisanya di pengaruhi oleh variable lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian dari pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama (simultan) terhadap *Tax Avoidance* dapat dilihat dari hasil uji F (simultan) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh signifikan dikarenakan nilai f hitung 7,440743 lebih besar dari f tabel 2.690303 ($7,440743 > 2.690303$), sedangkan nilai probabilitas sig. 0,000000 lebih kecil dari taraf signifikansi *standar error* 0,05 ($0,000000 < 0,05$). Dengan hasil demikian maka dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima. Hal ini menandakan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Aset Tetap secara bersama-sama

(simultan) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin baik perusahaan memperoleh laba. Ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi laba perusahaan karena perusahaan besar biasanya memiliki aset yang tinggi. Namun laba yang tinggi mengakibatkan beban pajak yang besar sehingga dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Perusahaan akan berupaya untuk meminimalkan beban pajak guna memaksimalkan keuntungan dengan memanfaatkan beban penyusutan pada aset tetap yang dimilikinya sehingga dalam suatu perusahaan agen akan cenderung melakukan *tindakan tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian dari pengaruh profitabilitas terhadap *tax avoidance* dapat dilihat dari uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh secara signifikan dikarenakan nilai t hitung sebesar 5,030908 lebih besar daripada t tabel 1.982597 ($-5,030908 < 1.982597$), sedangkan nilai profitabilitas sig. 0,0000 lebih kecil dari taraf signifikansi *standar error* 0,05 ($0,0000 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan hasil demikian maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka semakin tinggi laba yang dihasilkan. Profit perusahaan yang tinggi menggambarkan bahwa adanya kinerja keuangan yang bagus dalam menghasilkan laba yang tinggi dari pengelolaan aktivasinya. Semakin tinggi profitabilitas maka nilai CETR sebagai proksi *tax avoidance* semakin rendah artinya semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka *tax avoidance* perusahaan akan meningkat. Teori agensi memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan dikarenakan manajer (agen) memiliki keinginan untuk meningkatkan keuntungan atau profitabilitas perusahaan sementara pemegang saham (principal) menginginkan menekan biaya pajak. Berdasarkan *theory of planned behavior* para agent memiliki keinginan atau niat untuk memperoleh laba agar dapat menarik investor sebanyak-banyaknya. Ketika laba yang diperoleh perusahaan membesar, maka jumlah pajak yang akan dibayarkan akan semakin meningkat. Hal inilah yang menimbulkan perilaku (sikap) agent untuk melakukan tindakan mengurangi beban pajak sehingga menyebabkan semakin meningkatnya aktivitas *tax avoidance*. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Theresia & Hariyanti (2023) serta Yanti & Yasa, (2022) yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* dapat di uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh terhadap secara signifikan dikarenakan nilai t hitung sebesar 2,345273 lebih besar daripada t tabel 1.982597 ($2,345273 > 1.982597$), sedangkan nilai ukuran perusahaan sig 0,0213 lebih kecil dari taraf signifikansi *standar error* 0,05 ($0,0213 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan hasil demikian maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima. Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*). Perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan yang memiliki skala besar dan kecil. Perusahaan besar cenderung memiliki aset yang besar dan mampu menjaga kestabilannya memperoleh laba guna meminimalkan beban pajak yang dibayarkan sehingga memperoleh laba bersih lebih banyak.

Sedangkan perusahaan skala kecil masih belum stabil karena belum mampu mempertahankan laba sehingga belum matang dalam merencanakan pembayaran pajak.

Kaitan teori agensi dengan ukuran perusahaan dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal. Agen memanfaatkan sumber daya atau aset perusahaan untuk menunjang kinerja perusahaan sementara pemegang saham (principal) memanfaatkan untuk memperoleh keuntungan yang berakibat laba perusahaan bertambah sehingga memicu agen untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Semakin besar aset yang dimiliki, maka perusahaan tersebut tergolong dalam perusahaan besar. Semakin besar perusahaan maka akan semakin besar laba yang di peroleh. Ketika pihak agen percaya bahwa perusahaan yang besar dapat menghasilkan laba yang besar, kepercayaan dan sikap agen inilah yang menyebabkan timbulnya kecenderungan untuk melakukan tindakan *tax avoidance*. Hal ini sesuai dengan teori *Theory of Planned Behaviour* yang menyatakan sejumlah faktor termasuk sikap, standar subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku mempunyai dampak signifikan terhadap wajib pajak. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mahaputra & Yasa, (2024) yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan sangat berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Pengaruh Intensitas Aset Tetap Terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian dari pengaruh intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* dapat di uji t (parsial) didapatkan bahwa secara hipotesis berpengaruh terhadap secara signifikan dikarenakan nilai t hitung sebesar 1,545531 lebih kecil daripada t tabel 1.982597 ($1,545531 < 1.982597$), sedangkan nilai intensitas aset tetap sig. 0,1259 lebih besar dari taraf signifikansi standar error 0,05 ($0,1259 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Dengan hasil demikian maka dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima. Tingkat penghindaran pajak yang tinggi akan berpengaruh terhadap intensitas aset tetap yang tinggi pula. Penurunan jumlah pembayaran pajak perusahaan disebabkan oleh beban penyusutan yang timbul karena adanya kepemilikan atas aset tetap yang merupakan beban dan dapat mengurangi pembayaran pajak. Dalam teori agensi, perusahaan berperan sebagai agent akan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi beban yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan adanya beban yang disebabkan atas aset tetap tentunya akan mempengaruhi perilaku individu. Berdasarkan *theory of planned behavior*, hal itu akan mendorong niat individu menurunkan laba yang membentuk sikap *tax avoidance*. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya intensitas aset tetap tidak memberikan pengaruh yang cukup besar dalam hal mengurangi pembayaran pajak yang dibayarkan perusahaan. Penyimpanan aset tetap yang besar yang dilakukan oleh perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjalankan operasional perusahaan, sehingga proporsi aset tetap yang tinggi tidak akan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Amelia & Ramdani (2023) yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan intensitas aset tetap berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan hasil penelitian Prihatini & Amin (2022) serta Oktaria & Winarto (2022) yang menjelaskan bahwa secara parsial menunjukkan intensitas aset tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini menandakan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance* (studi empiris pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan maka di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*
3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*
4. Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*

Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan dan memperluas penelitian. Keterbatasan penelitian dapat dilihat adanya keterbatasan sampel penelitian yang digunakan, karena pada penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *consumer non cyclicals* pada tahun 2019-2023. Penelitian ini hanya menggunakan periode selama lima tahun sehingga kurang memperoleh hasil yang diinginkan. Faktor yang mempengaruhi *tax avoidance* hanya dibatasi menggunakan profitabilitas, ukuran perusahaan dan intensitas aset tetap sebagai variabel dalam penelitian ini sehingga kurang dapat menjelaskan *tax avoidance*.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan sektor yang berbeda, serta dengan menambah tahun penelitian dan diharapkan menambah variabel penelitian yang berkaitan dengan *tax avoidance*. Bagi perusahaan hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memenuhi pembayaran pajak sesuai dengan ketentuan pajak yang berlaku serta meminimalisir tindakan *tax avoidance* dan diharapkan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi agar lebih bijaksana dalam menilai resiko atas investasi tersebut. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengevaluasi peraturan perpajakan di Indonesia sehingga dapat meminimalisir wajib pajak memanfaatkan celah untuk melakukan tindakan *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Amelia, R., & Ramdani, E. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Modal, Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Real Estate Dan Property Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018-2022). *Jurnal Akuntansi Barelang*, 8(1), 60–75. <https://doi.org/10.33884/jab.v8i1.8248>
- Christian, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kompensasi Rugi Fiskal, Ukuran Perusahaan, Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance, 1–20. Retrieved from <http://eprints.perbanas.ac.id/5295/%0Ahttp://eprints.perbanas.ac.id/5295/71/LAMPPIRAN.pdf>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. 2019. Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Semarang: Universitas Diponegoro

- Gusti Agung Mirah Arinda, Eka Putri Suryantari, & Ni Luh Putu Sri Purnama Pradnyani. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Tahun 2017-2021. *Journal of Applied Management and Accounting Science*, 4(1), 36–45. <https://doi.org/10.51713/jamas.v4i1.69>
- Hafizh, M. T., & Africa, L. A. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan, Kepemilikan Institusional Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 3(2), 27–40. <https://doi.org/10.24929/jafis.v3i2.2277>
- Hutapea, I. V. R., & Herawaty, V. (2020). Pengaruh Manajemen Laba, Leverage Dan Profitablitas Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2016 – 2018). *Prosiding Seminar Nasional Pakar*, 1–10. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.6840>
- Ida Ayu Putu Wira Yanti and I Nyoman Putra Yasa. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(3), 818–826.
- Mahaputra, G. A. K. Y., & Yasa, I. N. P. (2024). Pengaruh Thin Capitalization, Intensitas Persediaan, Financial Lease, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 9–18. <https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.50717>
- Marlinda, D. E., Titisari, K. H., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.86>
- Noviyanti, S. D., & Nadi, L. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Penelitian 2017-2022). *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*, 6(1), 48–70. Retrieved from <https://journalpedia.com/1/index.php/bdaa/index>
- Patriandari, & Safira, M. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Listing di Bursa Efek Indonesia 2018-2021). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(2), 25–37.
- Prasetya, G., & Muid, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance. *Patria Artha Journal of Accounting & Financial Reporting*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.33857/jafr.v7i1.685>
- Prihatini, C., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1505–1516. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14669>
- Riskatari, N. K. R., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas , Leverage dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia Email : riskatarinew16@gmail.com Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Indonesia The Effect of Profitabilit. *E-Jurnal Akuntansi*, 30, 1–11.
- Sari, M. R., & Indrawan, I. G. A. (2022). Pengaruh kepemilikan instutisional , capital intensity dan inventory intensity terhadap Tax Avoidance, 6, 4037–4049.

- Sariningsih, N., & Sastri, E. T. (2024). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Beban Pajak Tangguhan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Perwira Journal of Economics & Business*, 4(1), 127–138. <https://doi.org/10.54199/pjeb.v4i1.228>
- Sinaga, Uli Gerika; Sudarmaji, Eka; Astuti, S. B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, Profitabilitas, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak, 4320(1), 93–111.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tazshiro, N. J., Kohongia, A. F. E., Mardiana, O., & Dwiandika, A. (2023). Pengaruh Intensitas Aset Tetap dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(2), 175–189. Retrieved from <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i2.403>
- Theresia, L., & Hariyanti, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019-2021. *Student Research Journal*, 1(1), 189–208.
- Tiong, K., & Rakhman, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 67–82. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1364>
- Winarto, H., & Oktaria, D. (2022). Pengaruh Intensitas Aset Tetap Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(2), 676. <https://doi.org/10.35137/jabk.v9i2.686>